



Pelatihan Mengaransemen Lagu Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan PGSD UNG

Hakop Walangado, Nurmilasari Djau

Email : hakop.walangadi@ung.ac.id

Email: nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.773-784.2022>

ABSTRAK

Terbatasnya jam kuliah untuk mata kuliah Pendidikan Seni Musik di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNG berdampak pada minimnya pengalaman mahasiswa terhadap pengetahuan dan keterampilan bermusik. Padahal dalam implementasinya lulusan mahasiswa PGSD diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pelajaran. Hal ini menjadi dasar dari dilaksanakan PKM. Adapun tujuan PKM dilakukan adalah untuk memberikan pengalaman dan mengasah kemampuan mahasiswa PGSD UNG mengaransemen lagu dengan mengubah lagu sederhana. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu pertama koordinasi waktu pelaksanaan, pelaksanaan teknis, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya wawasan dan pengetahuan mahasiswa PGSD UNG terkait teori musik, serta kegiatan ini mengasah kemampuan mahasiswa untuk mengaransemen lagu dalam bentuk sederhana. Selain itu mahasiswa mengenal aplikasi musik yang dapat membantu guru dalam membuat aransemen musik sehingga mahasiswa mudah dalam berkreasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menstimulus para mahasiswa dan dosen untuk selalu melakukan kreativitas dalam kegiatan mengembangkan materi pembelajaran

Kata Kunci : Pendidikan Seni, Aransemen lagu, Kreativitas mahasiswa PGSD UNG.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat atau yang disingkat dengan PKM merupakan salah satu bentuk tri dharma seorang dosen sebagai mana diatur dalam undang-undang. PKM adalah salah satu usaha yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu dosen dalam rangka menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dan budaya Indonesia dalam lingkungan yang luas bukan hanya pada mahasiswa namun juga pada masyarakat lainnya.

Salah satu bentuk kegiatan PKM adalah mengadakan kegiatan berupa workshop atau pelatihan pada lingkungan masyarakat sekitar. Sebagai seorang dosen, penulis merasa terpanggil untuk melakukan kegiatan PKM. Kegiatan PKM yang dilakukan penulis berupa pelatihan mengubah lagu sederhana kepada Mahasiswa Jurusan PGSD di Universitas Negeri Gorontalo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis didasarkan pada



observasi awal dan wawancara penulis kepada beberapa mahasiswa yang mendapat materi seni khususnya seni musik. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahwa jam kuliah untuk mata kuliah pendidikan seni musik sangat terbatas, sehingga untuk memberikan pengalaman dalam mengasah kreatifitas mahasiswa dalam berseni masih minim. Selain itu dalam pembelajaran musik terdapat materi aransemen lagu, dan dalam mengaransemen lagu masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih minim pengetahuan dan kreatifitas untuk mengubah lagu sederhana dalam kegiatan pembelajaran seni musik.

Pengetahuan dan kreatifitas musik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni musik. Kebutuhan ini tidak lain untuk melatih kreatifitas peserta didik untuk mengungkapkan ekspresi, imajinasi dan apresiasi dalam bermusik. Salah satu kegiatan pembelajaran seni budaya/seni musik adalah mengekspresikan diri melalui karya seni dengan pembuatan aransemen musik sekolah. Aransemen merupakan kegiatan kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru. Adapun tahapan dalam pembuatan aransemen sederhana untuk musik sekolah diantaranya adalah: 1) Menentukan lagu yang akan di aransemen, 2) Mengolah pola ritme/harga nada/irama/durasi notasi, 3) Menentukan Akor, 4) Menulis melodi, 5) Progresi Akor (pergerakan akor), dan 6) Lintas sukut, sedangkan format instrumen yang akan diaransemen menyesuaikan dengan alat musik yang dimiliki mahasiswa sehingga format instrumen bisa berupa kuartet, kuintet atau ansambel.

Berdasarkan hasil tersebut penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengan judul pelatihan mengaransemen lagu dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa Jurusan PGSD universitas negeri Gorontalo . Pelatihan ini diadakan kepada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah seni. Adapun harapan dari pelatihan ini adalah dapat menjadi sebagai bekal awal pemahaman tentang mengubah lagu sederhana yang kemudian dapat diaplikasikan dan dikembangkan di kemudian hari.

LANDASAN TEORITIK

Pembelajaran Seni Di Sekolah

Belajar dan mengajar merupakan dua buah konsep yang saling berhubungan bahkan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada aktivitas yang dilakukan oleh murid sebagai peserta didik dan mengajar menunjuk kepada aktivitas yang dilakukan guru sebagai pengajar/pendidik (Sunardi, 1993: 8). Mengajar merupakan suatu penciptaan sistem lingkungan, yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dimana sistem lingkungan ini terdiri dari sejumlah komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu tujuan instruksional materi yang akan diajarkan, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, guru dan murid yang akan memainkan serta berada dalam suatu hubungan sosial tertentu, dan juga komponen sarana dan prasarana yang tersedia.

Gagne dan Briggs (1979) dalam Ali (2002: 13) berpendapat, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa antara guru yang bersifat internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa penyaluran pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dilakukan dengan mengamati media pembelajaran yang sudah dirancang guru.



Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Hernawan, 2007: 9.4-9.5).

Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa adalah mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Mata pelajaran seni budaya adalah bagian dari mata pelajaran estetika yang wajib diajarkan sekolah, karena merupakan mata pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan porsi 2 jam pelajaran setiap minggunya pada jenjang pendidikan baik dari usia dini sampai ke menengah atas. Mata pelajaran seni budaya berfungsi untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, kepedulian, dan meningkatkan penghargaan dan penghormatan siswa kepada seni budaya lain (Jazuli, 2008: 143). Ruang lingkup dalam mata pelajaran seni budaya terdiri atas seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama yang memiliki kekhasan sendiri dari ragam dan bahasa ungkap masing-masing bidang.

Adapun tiga ranah dalam tujuan pembelajaran pendidikan seni yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik dikembangkan melalui dua kegiatan yaitu apresiasi dan kreasi. Dalam berapresiasi, siswa sebagai penikmat atau pengamat dari karya seni untuk kemudian ditanggapi dan dinilai. Kegiatan berapresiasi sebagai bentuk pembelajaran rasa emosi yang merupakan sumber untuk mengembangkan potensi afeksi bagi siswa, terutama agar siswa “melek seni” (Jazuli, 2008: 82). Sedangkan kegiatan berkreasi dalam pembelajaran seni budaya mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman dalam mencipta atau memproduksi karya baru dan pengalaman menyajikan atau mereproduksi karya yang sudah ada. Untuk melahirkan kreatifitas diperlukan kemampuan kreasi atau daya kreatif yaitu kemampuan mencetuskan ide-ide baru, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi (Jazuli, 2008: 90). Sebuah kreasi tidak harus sesuatu yang baru tetapi bisa juga berupa hasil modifikasi atau paduan dan pengembangan terhadap unsur-unsur karya seni yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas Jazuli menyebutkan bahwa Tujuan pembelajaran estetika di sekolah bukan untuk mencetak seniman atau keahlian khusus di bidang seni, melainkan untuk membekali siswa dengan pengalaman berkesenian untuk perkembangan kepribadian dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan apresiasi dan ekspresi siswa di sekolah umum adalah dengan cara mendeskripsikan sikap dan perilakunya sebagaimana adanya ketika mengikuti proses pembelajaran seni (Jazuli, 2008: 150). Sehingga dengan adanya pelajaran seni budaya di sekolah diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang baik, yang dapat mengembangkan potensinya siswa bukan hanya pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mengembangkan karakter siswa ke arah lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Fryer dalam *Beetlestone* (2012:3) kreatifitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya, misalnya melalui seni ekspresif. Kreatifitas peserta didik dapat muncul akibat rangsangan-rangsangan yang diciptakan oleh guru melalui strategi pembelajaran. Guru harus pintar dalam memilih metode dan media untuk belajar dan juga harus pintar dalam menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas



siswa. Melalui pembelajaran seni dan budaya siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya baik itu kreatifitas gerak, kreatifitas pengembangan pikiran, kerjasama, rasa tanggung jawab dan kecerdasan emosinya.

Kreatifitas

Kreatifitas biasanya berhubungan dengan imajinasi, karena kreatifitas meningkatkan kekuatan berpikir dan juga daya berfantasi. Imajinasi seseorang dapat menciptakan pola pikir yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Menurut Munandar (1999:47) kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Kreatifitas menjadi proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam sebuah tindakan yang muncul atas interaksi antar individu. Semua orang dapat memiliki kreatifitas, namun kadang ada beberapa faktor yang membuat sifat kreatif itu tidak dapat muncul. Menurut Clark dalam Ngalimun (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas ke dalam dua kelompok kategori, yaitu:

1. Faktor yang mendukung perkembangan kreatifitas, adalah sebagai berikut:
 - a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
 - b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
 - c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
 - d. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian
 - e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan
 - f. Posisi kelahiran
 - g. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan, sekolah, dan motivasi diri.
2. Faktor penghambat berkembangnya kreatifitas, adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, dan upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
 - b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
 - c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
 - d. Stereotip peran seks
 - e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
 - f. Otoritarianisme
 - g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi, kreatifitas juga mempunyai indikator yang dapat dilihat atau diidentifikasi munculnya sebuah kreatifitas. Uno (2009:21) mengindikasikan adanya indikator dalam kreatifitas yang dapat dilihat dalam wujud sebagai berikut:

- 1) rasa ingin tahu,
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang membangun,
- 3) banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah,
- 4) menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,
- 5) menghargai keindahan,
- 6) Bebas berfikir dalam belajar,
- 7) Memiliki rasa humor yang tinggi,



- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat,
- 9) punya gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain,
- 10) Dapat bekerja sendiri,
- 11) Sering mencoba hal-hal baru, dan
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan

Dari beberapa indikator di atas, dosen menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui keberhasilan untuk mengukur kreatifitas mahasiswa yaitu; memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, mempunyai atau menghargai keindahan, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain, sering mencoba hal-hal baru dan mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan originalitas dalam pengkaryaan seni. Berbagai seni timbul karena kemauan manusia untuk menggali pandangan-pandangan tajam yang segar dari pengalaman-pengalaman hidupnya dan karena kemauannya untuk memberikan bentuk luar dari respon unik dan imajinatif. Menurut Fromm, sikap kreatif membuat manusia mungkin untuk mengerti dan memberikan respon kreatif (Soedarsono, 1978:40). Sikap kreatif menjadi modal dasar bagi seseorang untuk dapat berkembang. Jika seseorang sudah bisa berpikir kreatif, maka ia akan terus mencoba hal-hal baru sehingga ia akan semakin paham dan terbiasa dalam melakukannya, dengan demikian akan memberikan hasil akhir yang lebih baik karena telah dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

Kreatifitas Musik

Sumber dari kreatifitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreatifitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2004: 18).

Suatu produk seni umumnya merupakan hasil kreatifitas apabila produk tersebut menghasilkan sesuatu yang baru, dan berguna (*useful*). Munandar (dalam Arini, 2008b: 185) juga menjelaskan bahwa kreatifitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara operasional kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluasan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengeksplorasi suatu gagasan.

Kreatifitas musik adalah kemampuan seseorang untuk mencipta lagu, instrument ataupun aransemen musik baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan hasil lagu dan musiknya dapat dinikmati orang lain (Habsari, 2005: 85). Tokohnya antara lain: Mozart, Bethoven, Bizet, Donizetti, Mascagni, Titik Puspa, Group Band Koes Ploes, Ariyanto, Ebiet G. Ade, Erwin Gutawa, Group Band Dewa dan sebagainya. Menurut Habsari, 2005: 85), Mozart dan para tokoh kecerdasan kreatifitas musik selain memiliki bakat musik, mereka juga memiliki daya kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan bereksperimen terus menerus sampai menemukan musik yang khas. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki kecerdasan ini ialah:



- a. Memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap nada, irama dan warna nada.
- b. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam membangkitkan emosi positif dari musiknya sehingga apabila musiknya diperdengarkan mampu mempengaruhi perasaan seseorang dari sedih menjadi senang dan bahagia, jalan pikiran buntu menjadi terbuka dan solusi, daya pikir lemah menjadi kreatif; bahkan kekuatan musik hasil ciptaan Mozart yang dikenal dengan musik Mozart itu mampu membantu melancarkan peredaran darah dalam tubuh. Wanita yang sedang hamil apabila sering mendengarkan musik Mozart ketika proses persalinannya cenderung mudah dan anak yang dilahirkannya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Musik bila didengarkan setiap hari pada orang sakit maka proses kesembuhannya lebih cepat. Itulah kekuatan musik Mozart seperti sebuah kekuatan spiritual.

Maftukhah (2010: 1) menjelaskan pengembangan kreatifitas musik dapat dilakukan dengan cara:

- a. Improvisasi

Improvisasi yaitu bagaimana keluarnya suara pada saat menyanyi. Maksudnya, apakah adanya lekukan atau hanya suara datar saja. Pengembangan improvisasi bisa dilakukan oleh si anak sesuai keinginan mereka. Mereka mengimprovisasi sendiri tanpa mereka sadari. mereka hanya mengungkapkan atau mengembangkan secara tak langsung ketika bernyanyi.

- b. Komposisi

Secara umum komposisi itu adalah isi. Jadi komposisi dalam hal musik yaitu isi dari musik. Maksudnya itu ada irama, melodi, nada dan juga lagunya. Komposisi itu halnya lebih ke konkret dibandingkan improvisasi. Kalau improvisasi itu dilakukan tanpa disadari. Sebelum membuat sebuah lagu harus melalui tahap-tahap terlebih dahulu. Biasanya sebuah lagu itu berawal dari sebuah puisi atau sebuah prosa. Jadi puisi atau prosa bisa dijadikan sebuah lagu. Puisi itu curahan hati seorang penulis. Setelah sebuah puisi sudah ada kemudian dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti lagu, irama, melodi dan irama.

METODE PENGABDIAN

Khalayak Sasaran

Berdasarkan analisis kebutuhan dan situasi yang dilakukan penulis sebelumnya, maka ditentukanlah sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu pada mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Negeri Gorontalo yang mengambil mata kuliah pend seni musik sebanyak 20 Orang.

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Negeri Gorontalo, yaitu melalui metode sebagai berikut;

- a. Ceramah

Dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan awal tentang elemen elemen musik yaitu nilai dan bentuk not, tempo, dinamika, birama, tangga nada diatonis, akor.

- b. Tanya jawab

Dari hasil ceramah diberikan kesempatan kepada siswa , untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas dari materi yang di sampaikan Dosen.



c. **Demonstrasi**

Setelah dirasa cukup untuk penguatan teori kemudian diberikan contoh-contoh mengubah lagu sederhana dari yang paling dasar, hingga mengikuti perkembangan dan penguatan penguasaan secara individu.

d. **Praktek dan Simulasi**

Setelah cukup diberikan contoh-contoh, mahasiswa diarahkan untuk mempraktekan hasil pemahaman yang telah mereka peroleh dengan mengubah lagu dalam bentuk sederhana melalui imajinasi sebagai bentuk awal dari proses kreatif dalam bentuk kelompok.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelatihan ini dilaksanakan selama 8 jam dalam satu kali pertemuan. Pada tanggal 20 Maret dari pukul 08.00 sampai dengan jam 16.00. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan waktu mahasiswa yang tidak padat dijadwal tersebut sehingga telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini diorientasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap berikutnya, sehingga betul-betul dapat membuahkan hasil sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah seni musik. Distribusi jumlah jam yang digunakan pada kegiatan ini sebagaimana dirinci sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengenalan dan pemahaman mengenai elemen-elemen musik, dan cara mengubah lagu sederhana	08.00 – 09.30	Ceramah dan tanya jawab
2	Praktik mengubah lagu sederhana, mahasiswa mencontoh	09.30 – 12.00	Demonstrasi
3	ISHOMA	12.00 – 13.00	ISHOMA
4	Siswa mengembangkan lagu menjadi dua suara	13.00 – 15.00	Praktek
5	Siswa menampilkan hasil kreatifitasnya	15.00 – 16.00	Simulasi

Kegiatan pelatihan musik ini dilakukan di area kampus PGSD Universitas Negeri Gorontalo di Jalan Raden Saleh Kota Gorontalo Pemilihan lokasi ini didasari oleh kepedulian penulis untuk dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam megaransemen lagu.

Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. LCD Proyektor
2. Infocus
3. Speaker
4. Microphone
5. Keybord

Pihak-pihak yang terlibat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen FKIP Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura bekerja sama dengan Jurusan PGSD Universitas



Negeri Gorontalo, sebagai bentuk kerja sama antara universitas dalam rangka melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kendala dan pemecahan

Ukuran kelas yang kurang kondusif dengan jumlah peserta dan bentuk kegiatan praktik. Solusinya yaitu mengelompokkan mahasiswa, kemudian mereka diberi kebebasan untuk berlatih di area lain agar tidak mengganggu antar kelompok. Setelah berlatih dan waktu menampilkan hasil mengubah lagu akan dimulai, siswa diminta untuk masuk ke kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kegiatan Pelatihan

Pelatihan teknik mengaransemen lagu diikuti oleh 20 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan seni musik. Kegiatan pelatihan ini sebagian besar terdiri dari kegiatan teori dan praktik. Kegiatan teori mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan wawasan tentang elemen-elemen musik, sednagkan untuk kegiatan praktik yaitu mahasiswa menampilkan hasil aransemen lagu di depan kelas.

Ada beberapa metode dalam penyampaian materi agar maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini dapat tercapai, antara lain:

c. Ceramah

Pada kegiatan, dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan dan wawasan mengenal elemen-elemen musik dan akor. Pemaparan materi ini di dengarkan dengan baik oleh mahasiswa, kemudian diselingi dengan tanya jawab dari dosen ke peserta agar terjadi interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

d. Tanya jawab

Pada kegiatan ini pertanyaan diberikan oleh mahasiswa kepada dosen terkait dengan materi yang belum dipahami. Setelah memberikan materi dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dipahami dari penjelasan materi yang telah dijelaskan. Kegiatan tanya jawab ini tidak hanya berlangsung pada kegiatan ceramah saja, namun juga pada kegiatan praktik. Hal ini terjadi karena tingginya minat siswa dan antusias mahasiswa untuk memahami materi.

e. Demonstrasi

Setelah dirasa cukup penguatan teori kemudian diberikan contoh-contoh cara mengubah lagu oleh dosen dan para mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan praktik. Kegiatan demonstrasi ini diperagakan oleh dosen di depan kelas. Kemudian beberapa peserta memberikan demonstrasinya di depan kelas tetap dengan arahan dari dosen.

f. Praktek dan Simulasi

Pada kegiatan praktek, dosen membagi kelompok latihan dan memberi arahan terkait materi lagu yang akan diubah atau diaransemen. Setelah itu, mahasiswa diberikan waktu untuk berlatih. Setelah berlatih beberapa saat, siswa menampilkan sajian lagu yang telah di aransemen secara berkelompok. Pada kegiatan ini dosen dan mahasiswa pendamping memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Proses Kegiatan Pelatihan

Berikut ini merupakan proses kegiatan pelatihan yang terdiri dari empat bentuk kegiatan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan simulasi. Kegiatan terselenggara dengan baik karena adanya kerjasama dari berbagai pihak.



Foto 1. Kegiatan Pembukaan kegiatan oleh Dosen



Foto 2. Dosen Menyampaikan Materi



Foto 3. Mahasiswa memperhatikan materi dari Dosen



Foto 4. Dosen memberikan arahan teknik mengubah lagu sederhana secara kelompok



Foto 5. Mahasiswa mencoba mengaransemen lagu secara kelompok dengan bantuan keyboard mini



Foto 6. Mahasiswa menampilkan hasil aransemen lagu secara kelompok



Foto 6. Foto bersama Dosen dan mahasiswa

Hasil kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan mengaransemen lagu untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa jurusan PGSD Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan apresiasi positif dari peserta. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pendamping setelah kegiatan dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil kegiatan pelatihan meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengaransemen lagu dalam bentuk sederhana.

1. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari ketua jurusan, dosen pengampu matakuliah pendidikan seni musik, serta mahasiswa sebagai peserta. Respon positif ini terlihat dari dukungan serta kesediaan dari jurusan dan antusias mahasiswa sebagai peserta dalam mengikuti pelatihan.
2. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang elemen-elemen musik yang dapat dijadikan referensi bermusik kedepannya.
3. Meningkatkan wawasan dan kreatifitas mahasiswa tentang mengaransemen lagu, serta sebagai stimulus untuk selalu melakukan kreatifitas dalam kegiatan bermusik.
4. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengaransemen lagu walaupun dalam bentuk sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dosen berupa kegiatan pelatihan meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam mengaransemen lagu. Kegiatan ini dilaksanakan di Jurusan PGSD FKIP Universitas Negeri Gorontalo. Bentuk kegiatan pelatihan ini terdiri dari 4 bentuk kegiatan ceramah, demonstrasi, praktik dan simulasi.

Adapun hasil kegiatan pelatihan ini adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman baik dalam bentuk wawasan dan kreatifitas tentang mengaransemen lagu. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari kepala sekolah, guru pendamping, siswa sebagai peserta yang terlihat dari apresiasi dari pihak sekolah dan antusias siswa sebagai peserta didik dalam mengikuti

pelatihan. Selama kegiatan dosen mendapatkan kiat-kiat pembelajaran tentang mengaransemen lagu ke mahasiswa PGSD Universitas Negeri Gorontalo.

Saran

Beberapa saran dari kegiatan tersebut adalah mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kreatifitasnya dan mengaplikasikannya kembali pada materi lagu lainnya. Agar pengetahuan yang sudah didapatkan dapat diingat kembali dan berkembang dengan baik.

Bagi dosen yang melakukan pengabdian masyarakat agar tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan berseni. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu pemenuhan tugas Tri Dharma tepat tujuan dan sasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, Andi Yuda. *Kenapa guru harus Kreatif*. Bandung: Mizan. 2009
- Suhardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni Dari Konsep Hingga Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.
- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gordon, Edwin. 1980. *Learning Sequences In Music*. Chicago: G.I.A. Publications Inc.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama
- Wulandari, Retno. 2010. *Tesis: Pendekatan Tematik Studi Kasus Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 2 Cimahi*. Bandung: SPS UPI
- Romhan, Undang Saipul. 2010. *Tesis: Implementasi Model Pembelajaran Seni Terpadu Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat*. Bandung: SPS UPI